

PENERAPAN TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK BERMAIN KUARTET (KARTU) PADA PASIEN ISOLASI SOSIAL MENARIK DIRI

Riko Sandra Putra¹, Diana H. Soebyakto²

¹Program Studi DIII Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang

²Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang

Jl. Kenten Permai Blok J10-12 Bukit Sangkal Palembang

Email : rikosandrap@gmail.com¹, dianahelda70@gmail.com²

Abstrak

Isolasi sosial merupakan percobaan untuk menghindari interaksi dan hubungan dengan orang lain. Pasien yang mengalami isolasi sosial ditandai dengan adanya afek datar, efek sedih, ingin menyendiri, ketidakmampuan memenuhi harapan orang lain, dan menarik diri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran dari penerapan Terapi Aktivitas Kelompok bermain Kuartet (kartu) pada pasien isolasi sosial menarik diri. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif yaitu berupa penelitian dengan metode atau pendekatan *study case*. Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan lembar observasi yang dinilai dari kedua klien terdapat perbedaan dimana klien I Tn "A" mengalami peningkatan dimana klien sudah bisa berkenalan dan berinteraksi dengan orang lain walaupun klien masih belum bisa memberikan tanggapan ataupun memberikan penilaian kepada orang lain, sedangkan klien II Tn "S" mengalami peningkatan dimana klien mampu untuk berkenalan dan berinteraksi dengan orang lain walaupun klien masih terlihat gugup dan belum bisa memberikan tanggapan ataupun penilaian kepada orang lain. Untuk terapi aktivitas kelompok permainan kuartet berhasil karena klien telah mempraktikkan dan dilatih cara memperbaiki kemampuan sosialisasinya. Kesimpulan penelitian ini adalah terjadi peningkatan interaksi pada klien isolasi sosial dengan penerapan TAK bermain kuartet. Hal tersebut dapat menjadi agenda bagi klien isolasi sosial sehingga terjadi peningkatan kesehatan

Kata kunci : Terapi aktivitas kelompok, Bermian kuartet, isolasi sosial

Abstract

Social isolation is an attempt to avoid interactions and relationships with other people. Patients who experience social isolation are characterized by flat affect, sad effects, wanting to be alone, inability to meet other people's expectations, and withdrawal. The purpose of this study was to find out the description of the application of Quartet Play Group Activity Therapy (cards) in social isolation patients withdrawing. The type of research used in this research is qualitative descriptive, namely in the form of research with a case study method or approach. The research results obtained based on the observation sheet assessed from the two clients showed that there was a difference where client I Mr. "A" experienced an increase where the client was able to get acquainted and interact with other people even though the client was still unable to provide feedback or provide an assessment to other people, while client II Mr "S" experienced an increase where the client was able to get to know and interact with other people even though the client still looked nervous and could not provide feedback or assessments to other people. For group activity therapy, the quartet game is successful because the client has practiced and been trained how to improve his socialization skills. The conclusion of this study is that there is an increase in interaction with social isolation clients with the application of TAK playing quartet. This can be an agenda for clients of social isolation so that there is an increase in health

Keywords: Group activity therapy, Quartet playing, social isolation

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Menurut UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, kesehatan merupakan kondisi seseorang yang sehat secara fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan seseorang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan jiwa merupakan berbagai karakteristik positif yang daya tilik diri, dan persepsi (Pangestu et al., n.d.).

Gangguan jiwa cenderung mengalami peningkatan seiring dengan dinamisnya kehidupan masyarakat, sebagai dampak kemampuan individu beradaptasi pada perubahan sosial yang sering berubah-ubah (Cahyaningsih et al., 2022).

Isolasi sosial merupakan percobaan untuk menghindari interaksi dan hubungan dengan orang lain. Pasien yang mengalami isolasi sosial ditandai dengan adanya afek datar, efek sedih, ingin menyendiri, ketidakmampuan memenuhi harapan orang lain, dan menarik diri (Cahyaningsih et al., 2022).

Menarik diri adalah perilaku pasien gangguan jiwa yang suka menyendiri dan sulit berinteraksi dengan orang lain. Pasien gangguan jiwa awalnya ditandai dengan tidak percaya diri sehingga pasien menutup diri dan menarik diri dari lingkungannya (Novitasari, 2020).

Menurut WHO regional Asia Pasifik (WHO SEARO) jumlah gangguan jiwa terbanyak di India (56.675.969 kasus atau 4,5% dari jumlah populasi), terendah di Maldives (12.737 kasus atau 3,7% dari populasi). Indonesia sebanyak 9.162.886 kasus atau 3,7% dari populasi. Berdasarkan data Riskesdes tahun 2018 mencatat bahwa prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia adalah 1.7 per 1000. Gangguan jiwa terbanyak

berada di Yogyakarta, Aceh, Sulawesi Selatan, Bali dan Jawa Tengah. Riskesdas juga menyebutkan bahwa prevalensi gangguan jiwa emosional pada penduduk Jawa Tengah adalah 9,8% dari seluruh penduduk Jawa Tengah (Novitasari, 2020)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 yang dilakukan ada 1,2 juta jiwa menunjukkan prevalensi gangguan jiwa berat mencapai 7 permil dimana Bali berada pada urutan pertama dengan prevalensi sebesar 11 permil. Dari data tersebut terjadi peningkatan pasien dengan skizofrenia sebesar 5,3 permil (Riskesdas, 2018). Menurut studi yang dilakukan Sinaga (2020) di Medan menunjukkan bahwa jumlah pasien isolasi sosial pada tahun 2018 sebanyak 224 orang (5,6%) dan merupakan diagnosa ketiga terbesar setelah halusinasi (79,8%) dan defisit perawatan diri (6,5%) (Cahyaningsih et al., 2022).

Dampak dari perilaku klien isolasi sosial sering tidak dijadikan prioritas karena tidak mengganggu secara nyata. Namun apabila isolasi sosial tidak ditangani, maka akibat yang ditimbulkan dapat berupa risiko halusinasi sebagai bentuk gejala negatif yang tidak tertangani dan dapat memicu terjadinya gejala positif (Cahyaningsih et al., 2022).

Pathosikologi pada klien isolasi sosial: menarik diri adalah disebabkan karena klien menilai dirinya rendah, sehingga perasaan malu timbul saat akan berinteraksi dengan orang lain. Apabila tidak dilakukan intervensi lebih lanjut akan menyebabkan perubahan persepsi sensori: halusinasi dan resiko mencederai diri, orang lain, bahkan lingkungan. Perilaku menutup diri dari orang lain juga dapat menyebabkan intoleransi aktifitas yang bisa mempengaruhi pada ketidakmampuan

untuk melakukan perawatan mandiri (Pangestu et al., n.d.).

Terapi Social Skill Training (SST) adalah satu intervensi dengan teknik modifikasi perilaku didasarkan prinsip-prinsip bermain peran, praktek dan umpan balik guna meningkatkan kemampuan klien dalam menyelesaikan masalah. SST dirancang untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan sosial bagi seseorang yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi meliputi keterampilan memberikan pujian, menolak permintaan orang lain, tukar menukar pengalaman, menuntut hak pribadi, memberi saran pada orang lain, pemecahan masalah yang dihadapi, bekerjasama dengan orang lain, dan beberapa tingkah laku lain yang tidak dimiliki klien (Dwisulistiyowati, 2020).

Peran perawat dalam penanganan gangguan isolasi sosial menarik diri pada pasien gangguan jiwa adalah dengan memberikan asuhan keperawatan yang tepat. Asuhan keperawatan yang tepat untuk klien harus dilakukan, untuk meminimalisir terjadinya indikasi serius yang dapat terjadi seiring dengan gangguan yang dialami pasien.

Berdasarkan data yang didapat dari Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang jumlah pasien gangguan jiwa pada bulan November 2019 sebanyak 35 pasien yang mengalami gangguan jiwa, 15 pasien mengalami gangguan halusinasi, 1 pasien mengalami isolasi sosial dan ada 19 pasien mengalami perilaku kekerasan dan deficit perawatan diri .

Berdasarkan laporan priode bulan Januari 2021, klien yang dirawat di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang terdapat 79 pasien yang mengalami gangguan jiwa, 24 pasien mengalami gangguan halusinasi, 6 pasien mengalami isolasi sosial, 47 pasien mengalami perilaku kekerasan dan 6 pasien mengalami defisit perawatan diri.

Berdasarkan laporan priode bulan April 2023 didapatkan diruang merpati

klien yang dirawat terdapat 43 pasien yang mengalami gangguan jiwa, 26 pasien mengalami gangguan halusinasi, 4 pasien mengalami solasi sosial, 3 pasien mengalami harga diri rendah dan 10 pasien mengalami perilaku kekerasan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik mengambil kasus ini sebagai bahan studi kasus dengan judul **“Penerapan terapi aktivitas kelompok bermain kuartet (kartu) pada pasien isolasi sosial menarik diri di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang Tahun 2023.**

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus.

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus yang dilakukan dengan melakukan penerapan terapi aktivitas kelompok bermain kuartet (kartu) pada pasien isolasi sosial menarik diri.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tersebut dilakukan di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan diberikan terapi aktivitas kelompok ada klien isolasi sosial dengan harga diri rendah dan rentang usia 15- 50 tahun.

Prosedur

Diilakukan dengan melakukan pendokumentasian atau pencatatan asuhan keperawatan secara berkelanjutan dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi sampai dengan evaluasi keperawatan serta TAK bermain kuartet (kartu) yang menggunakan metode SOAP dengan tahapan persiapan,

pelaksanaan, dan tahap akhir yaitu penyusunan laporan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah data primer yaitu Wawancara langsung dan lembar observasi dan data sekunder yaitu data rekam medis dan Buku pemeriksaan klien. Alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan observasi untuk melihat apakah TAK berhasil dilakukan atau tidak.

Teknik Analisis Data

Menggunakan jenis pendekatan studi kasus yaitu jenis pendekatan untuk menyelidiki untuk memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap segera terselesaikan. Teknik analisa data dalam laporan ini yaitu dari wawancara, kemudian melakukan observasi terhadap terapi yang diberikan kepada klien sesuai dengan kebutuhan pasien, sehingga masalah dapat terpecahkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap evaluasi keperawatan penulis menggunakan lembar observasi pada kedua klien dimana evaluasi dilakukan setelah terapai aktivitas kelompok bermain kartru selesi diaman lembar observasi terdap 10 item yang harus di nilai dari repon kedua klien. Berdasarkan lembar observasi yang dinilai dari kedu klien terdapat perbedan diman klien I Tn "A" mengalami peningkatan dimana klien sudah bisa berkenalan dan berinteraksi dengan orang lain walupun klien masih belum bisa memberikan tanggapan ataupun memberikan penilaian kepada orang lain, sedangkan klien II

Tn"S" mengalami peningkatan dimana klien mampu untuk berkenalan dan berinteraksi dengan orang lain walupun klien masih terlihat gugup dan belum bisa memberikan tanggapan ataupun penilaian kepada orang lain.

Adapun evaluasi pada kedu klien setelah dilakukan strategi pelaksanaan dan terapi aktivitas kelompok bermain kartu yang dimulai dari tanggal 05/04/2023 sampai dengan tanggal 13/04/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut : dari klien I Tn "A" data subjektif : klien mengatakan Sudah bisa berkenalan dengan orang lain secara mandiri, klien mengatakan senang bisa berkenalan dengan orang lain, klien mengatakan senang bisa mengikuti kegiatan aktivitas kelompok bermain kartu, data objektif : klien tampak terlihat tenang saat berkenalan dengan orang lain, klien tampak terlihat senang dan gembira bisa berkenalan dengan orang lain, klien tampak terlihat tenang saat mengikuti kegiatan terapi aktivitas kelompok bermain kartu, kontak mata klien +, A : Masalah tetatasi sebagian, P : Intervensi dipertahankan. Pada klien II Tn "S" data subjektif : klien mengatakan masih malu-malu untuk berkenalan dengan orang lain, klien mengatakan masih gugup saat berkenalan dengan orang lain, klien mengatakan senang bisa mengikuti kegiatan terapai aktivitas kelompok bermain kartu, klien mengatakan bisa memiliki banyak teman, data objektif : klien tampak terlihat gugup didepan orang lain, klien tampak terlihat senang memiliki banyak teman, klien tampak terlihat sesekali menunduk, kontak mata klien masih kurang, A : masalah teratasi sebagian, P : Intervensi dipertahankan.

Berdasarkan lembar observasi diatas kemampuan sosialiasi mengalami peningkatan pada Tn.M karena kemampuan sosialisasi meningkat.

Dibuktikan dengan klien mampu melakukan interaksi sosial dengan orang lain, klien dapat menjalin hubungan interpersonal, klien dapat merasakan kebersamaan. Untuk terapi aktivitas kelompok permainan kuartet fokus pada peningkatan kemampuan klien dalam kaitannya sosialisasi dan penurunan tanda dan gejala. Pada peningkatan kemampuan sosialisasi dapat terjadi karena klien telah mempraktikkan dan dilatih cara memperbaiki kemampuan sosialisasinya. Hasil evaluasi pemberian terapi aktivitas kelompok permainan kuartet ini didapatkan data subyektif klien mengatakan senang, klien mengatakan setelah mengikuti terapi aktivitas kelompok permainan kuartet temannya menjadi banyak. Sedangkan data objektif klien tampak mengikuti terapi aktivitas kelompok permainan kuartet dengan sungguh, klien tampak kooperatif, klien tampak berinteraksi dengan yang lain, afek datar berkurang, terdapat kotak mata, dan menggunakan bahasa tubuh yang baik dari awal sampai akhir (Cahyaningsih et al., 2022)

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian pada kedua klien Tn "A" dan Tn "S" dengan masalah isolasi sosial menarik diri di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang Tahun 2023, yang dilakukan selama kurang lebih 2 minggu dan 3 hari dalam melakukan terapi aktivitas kelompok bermain kartu, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengkajian kedua klien yaitu Tn "A" dan Tn "S" yang memiliki masalah yang sama isolasi sosial menarik diri dimana ada perbedaan dengan teori pengkajian dikarenakan klien sudah pernah melakukan pengobatan dimasa lalu.
2. Ditemukan diagnosa keperawatan pada kedua klien dari 8 diagnosa teori, pada Tn "A" ada 4 diagnosa yang

sama sedangkan pada Tn "S" ada 3 diagnosa yang sama dan penulis memprioritaskan diagnose utama yaitu isolasi sosial menarik diri.

3. intervensi keperawatan pada kedua klien yaitu dengan melakukan strategi pelaksanaan SP I sampai dengan SP VI yaitu menjejarkan kedua klien cara berkenalan dengan orang lain dan terapi aktivitas kelompok bermain kartu.
4. Tindakan implemtnasi dapat dilakukan sesuai dengan intervesni yang sudah direncanakan.
5. Dari hasil evaluasi terdapat perbedaan respon kedua klien pada saat implemtnasi keperawatan dilakukan.

SARAN

Penulis menyarankan agar rumah sakit sebaiknya memberikan atau menyediakan fasilitas alat-alat pelaksanaan tindakan keperawatan yang lebih memadai dan lebih lengkap. Selain itu rumah sakit bisa memberikan pelayanan yang lebih baik lagi pada pasien. Diharapkan dapat melakukan tindakan sesuai dengan teori yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang terlibat dalam pembuatan penelitian ini serta telah memberi dukungan terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningsih et al., n. d. (2022). *Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Dengan Isolasi Sosial Dalam Pemberian Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Kuartet*. Hal : 1-12.
- Dwisulistiyowati, S. (2020). *Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Psien Denga Gangguan Isolasi Sosial*. Hal : 1-9.

- Fitria. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa (Advance Mental Health Nursing)*. Bandung. Rafika Aditama.
- Hastuti, R. Y., Agustina, N. W., & Hardyana, S. (2019). *PENGARUH PENERAPAN TAK : PERMAINAN KUARTET TERHADAP THE EFFECT OF TAK IMPLEMENTATIONS : THE QUARTET GAMES CONCERING WITH THE SOCIALIZATION SKILLS IN SOCIAL ISOLATION PATIENTS*.
- Hendawati et al., n. d. (2022). *No Title*. 2(3), 1169–1178.
- Kliat, et al., n.d. (2019). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Novitasari, S. (2020). *Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Psien Isolasi Sosial Dengan Terapi Musik Untuk Meningkatkan Kemandirian Salam Kehidupan Sehari-hari*. Hal : 1-9.
- Pangestu, A. P., Sulistyowati, P., & Purnomo, R. (n.d.). *Gambaran Terapi aktivitas Kelompok Sosialisasi Pada Psien Isolasi Sosial : Menarik Diri di PPSLU DEWANTA CILACAP RPSDM “ MARTANI ” CILACAP*.
- Rahayu, D. A. (2020). *Peningkatan Kemampuan Interaksi Pada Pasien Isolasi Sosial Dengan Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Sesi 1-3*.
<https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5482>
- Rahmadania, et al., n.d. (2019). *Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Perilaku Kekerasan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakan Samarinda*.
- Suteji. (2019). *Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta. Pustaka Baru press.
- Susetyo et al. (2021). *Penerapan Terapi Kognitif pada Psien Skizofrenia Dengan Isolasi Sosial*.
- Yosep Iyus, Sutini Titin. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Bandung. PT Rafika Wildani,